

# PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI DAN KEADAAN SOSIAL EKONOMI TERHADAP PENERAPAN SISTEM *E-FILLING* DI UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG

## Oleh

Dwi Septa Aryani  
Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi  
Universitas Tridinanti Palembang  
Email : [dwiseptaaryani09@gmail.com](mailto:dwiseptaaryani09@gmail.com)

## Info Artikel :

Diterima : 05 Maret 2018  
Direview : 17 Maret 2018  
Disetujui : 10 Mei 2018

## ABSTRACT

*Since 2014 an e-filing system had been launched by the Directorate General of Taxation. In order that e-filing system can be used by the taxpayer, it is necessary to know the factors that can affected personal taxpayers in implementing the e-filing system. The purpose of this research is to know how much the influenced of age, education level, and income of taxpayer to applied the e-filing system. Result of the research are; Partially, age ( $X_1$ ) and education level ( $X_2$ ) shown positive and significant influenced on the application of e-filing (Y). Meanwhile, income ( $X_3$ ) doesn't significantly affected the application of e-filing (Y). Simultaneously; age ( $X_1$ ), education level ( $X_2$ ), and income ( $X_3$ ) were positively and significantly influence on the application of e-filing (Y). This can be proved by the F test indicating that a significant F value of 0.00 is smaller than the significant level of 0.05. With the enactment of e-filing system, it is advisable to socialized the individual taxpayers on how to report taxes with e-filing, to facilitate taxpayers in reporting their tax returns.*

**Keywords**    *Personal Taxpayer, E-filing*

## ABSTRAK

Sejak tahun 2014 Direktorat Jenderal Pajak meluncurkan sistem *e-filing*. Agar sistem *e-filing* ini dapat digunakan oleh wajib pajak, maka perlu diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi wajib pajak orang pribadi dalam menerapkan sistem *e-filing* tersebut. Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh usia, tingkat pendidikan, dan penghasilan wajib pajak terhadap penerapan sistem *e-filing*. Hasil penelitian ini menunjukkan; Secara parsial, usia ( $X_1$ ) dan tingkat pendidikan ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerapan *e-filing* (Y). Sedangkan, penghasilan ( $X_3$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan *e-filing* (Y). Secara simultan; usia ( $X_1$ ), tingkat pendidikan ( $X_2$ ), dan penghasilan ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *e-filing* (Y). Hal ini dapat dibuktikan melalui uji F yang menunjukkan bahwa nilai F signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Dengan diberlakukannya sistem *e-filing* ini, disarankan untuk diadakan sosialisasi kepada wajib pajak orang pribadi tentang cara pelaporan pajak dengan *e-filing* sehingga mempermudah wajib pajak dalam melaporkan SPT pajaknya.

**Kata Kunci**    *Wajib Pajak Orang Pribadi, e-filing*

## PENDAHULUAN

Pajak penghasilan ini merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang paling potensial. Pada awalnya Surat Pemberitahuan (SPT) pajak disampaikan oleh Wajib Pajak kepada Dirjen Pajak melalui Kantor Pelayanan Pajak (KPP) secara manual. Namun seiring dengan kemajuan dalam teknologi kearsipan, Dirjen pajak mengeluarkan inovasi baru pada proses pengarsipan yaitu arsip elektronik. Fasilitas elektronik ini disebut dengan *E-filing*

*E-Filing* adalah suatu cara penyampaian SPT secara elektronik yang dilakukan *online* dan *real time* melalui internet pada *website* Direktorat Jenderal Pajak (<http://www.pajak.go.id>) atau Penyedia Layanan SPT Elektronik atau *Application Service Provider (ASP)*. *E-filing* bertujuan untuk mencapai transparansi dan bisa menghilangkan praktek-praktek Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN). Dengan diterapkannya sistem *e-filing* diharapkan dapat memudahkan dan mempercepat Wajib Pajak dalam penyampaian SPT serta dapat meminimalkan biaya dan waktu yang digunakan wajib pajak untuk penghitungan, pengisian dan penyampaian SPT.

Tahun 2014 kampanye penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Pajak Penghasilan (PPh) Orang Pribadi melalui *e-filing* berjalan sukses. Realisasi penyampaian SPT Tahunan PPh Orang Pribadi Tahun Pajak 2014 melalui *e-filing* melampaui target 2 juta SPT. Berdasarkan data pada sistem informasi Direktorat Jenderal Pajak (DJP), penyampaian SPT Tahunan PPh Orang Pribadi Tahun Pajak 2014 melalui *e-filing* adalah sejumlah 2.469.572 SPT. Jika dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya sejumlah 1.081.164 SPT, maka penyampaian SPT PPh Orang Pribadi Tahun Pajak 2014 melalui *e-filing* tumbuh 128,42% ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)).

Sistem *e-filing* bukan merupakan hal yang mudah untuk digunakan. Masih ada Wajib Pajak yang mengalami kebingungan dan kesulitan untuk *entry* data pajak penghasilannya karena belum memahami sepenuhnya mekanisme penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) pajak secara elektronik tersebut. Disamping itu, karena penggunaan *e-filing* memanfaatkan jaringan internet maka Wajib Pajak dituntut untuk dapat mengoperasikan teknologi

internet. Pada dasarnya, banyak faktor yang menghambat dalam penyampaian SPT secara *e-filing* ini, diantaranya adalah faktor demografi (umur) dan keadaan sosial ekonomi (tingkat pendidikan, dan penghasilan)

Dilihat dari segi usia, Wajib Pajak yang memiliki usia lebih muda cenderung lebih termotivasi dalam penggunaan internet, sehingga membuat mereka lebih cepat mengerti dan memahami dalam penyampaian SPT dengan menggunakan sistem *e-filing*.

Tingkat pendidikan masyarakat yang semakin tinggi akan menyebabkan masyarakat lebih mudah memahami ketentuan dan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan. Apabila dikaitkan dengan penerapan pelaporan PPh Pasal 21 secara online (*e-filing*), jika tingkat pendidikan masyarakat tinggi, maka kesadaran untuk menerapkan sistem *e-filing* tersebut lebih baik dibandingkan mereka yang berpendidikan lebih rendah. Bagi mereka yang berpendidikan tinggi tentunya lebih mengerti dan lebih paham tentang bagaimana cara menggunakan dan menerapkan sistem *e-filing* dalam melaporkan pajak penghasilannya.

Dari sisi penghasilan bila dikaitkan dengan pelaporan secara *e-filing*, penghasilan Wajib Pajak yang tinggi (Lebih dari 60 juta) tentunya lebih rumit dibandingkan dengan penghasilan yang rendah (Kurang dari 60 juta), karena penghasilan yang tinggi lebih banyak membutuhkan kelengkapan dokumen dalam pengentrian data secara online.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan sistem *e-filing*. Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini :

1. Apakah faktor demografi (usia) dan keadaan sosial ekonomi (pendidikan dan penghasilan) wajib pajak orang pribadi berpengaruh secara parsial terhadap penerapan sistem *e-filing* di Universitas Tridianti Palembang?
2. Apakah faktor demografi (usia) dan keadaan sosial ekonomi (pendidikan dan penghasilan) wajib pajak orang pribadi berpengaruh secara simultan terhadap penerapan sistem *e-filing* di Universitas Tridianti Palembang?

## KAJIAN PUSTAKA

### Pengertian *E-Filing*

Selain melaporkan pajak secara langsung dengan menyampaikan SPT Tahunan melalui penyerahan secara langsung ke KPP atau *Drop Box*, Wajib Pajak juga dapat menyampaikan SPT Tahunan melalui sarana internet. Fasilitas elektronik ini disebut dengan *e-filing*.

Menurut Fidel (2010:56) *e-filing* adalah suatu cara penyampaian SPT yang dilakukan melalui sistem online dan *real-time*. *E-filing* sebagai suatu layanan penyampaian SPT secara elektronik baik untuk Orang Pribadi maupun Badan melalui *internet* pada *website* Direktorat Jenderal Pajak atau penyedia jasa aplikasi kepada Kantor Pajak dengan memanfaatkan internet, sehingga Wajib Pajak tidak perlu mencetak semua formulir laporan dan menunggu tanda terima secara manual.

### Syarat-Syarat Penggunaan *E-Filing*

Berdasarkan Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-01/PJ/2014 untuk dapat menggunakan fasilitas *e-filing* Wajib Pajak harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Sudah terdaftar sebagai Wajib Pajak (WP) atau sudah memiliki NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak).
2. Kartu identitas diri.
3. Nomor telepon yang aktif agar dapat menerima SMS.
4. Alamat email.
5. Dokumen yang digunakan untuk mengisi SPT.
6. Memiliki PC yang memadai dan terkoneksi ke internet.

### Tata Cara Penyampaian *E-Filing*

Menurut Sari (2015:26), tata cara penyampaian SPT secara elektronik melalui perusahaan penyedia jasa aplikasi dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengajukan permohonan *Elektronik Filing Identification Number (e-FIN)* merupakan nomor identitas Wajib Pajak bagi pengguna *e-filing*. Pengajuan permohonan *e-FIN* dapat dilakukan melalui situs DJP atau KPP terdekat.
2. Mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak *e-filing* paling lambat 30 hari setelah diterbitkannya *e-FIN*. Setelah mendaftarkan diri, Wajib Pajak akan

memperoleh *username* dan *password*, tautan aktivitas akun *e-filing* melalui *e-mail* yang telah didaftarkan oleh Wajib Pajak, dan *digital certificate* yang berfungsi sebagai pengaman data Wajib Pajak dalam setiap proses *e-filing*.

3. Menyampaikan SPT Tahunan PPh Wajib Pajak Orang Pribadi melalui situs DJP dengan cara :
  - a. Mengisi *e-SPT* pada aplikasi *e-filing* di situs DJP. *E-SPT* adalah Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) dalam bentuk formulir elektronik (*Compact Disk*) yang merupakan pengganti lembar manual SPT.
  - b. Meminta kode verifikasi untuk pengiriman *e-SPT*, yang akan dikirimkan melalui *email* atau SMS.
  - c. Mengirim SPT secara online dengan mengisikan kode verifikasi. *Notifikasi* status *e-SPT* akan diberikan kepada Wajib Pajak melalui *email*. Bukti penerimaan *e-SPT* terdiri dari NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), tanggal transaksi, jam transaksi, Nomor Transaksi Penyampaian SPT (NTPS), Nomor transaksi Pengiriman ASP (NTPA), nama Penyedia Jasa Aplikasi (ASP).

### Keuntungan Sistem *E-Filing*

Menurut Sari (2015:29-30) penerapan sistem *e-filing* memiliki beberapa keuntungan bagi Wajib Pajak melalui situs DJP, yaitu :

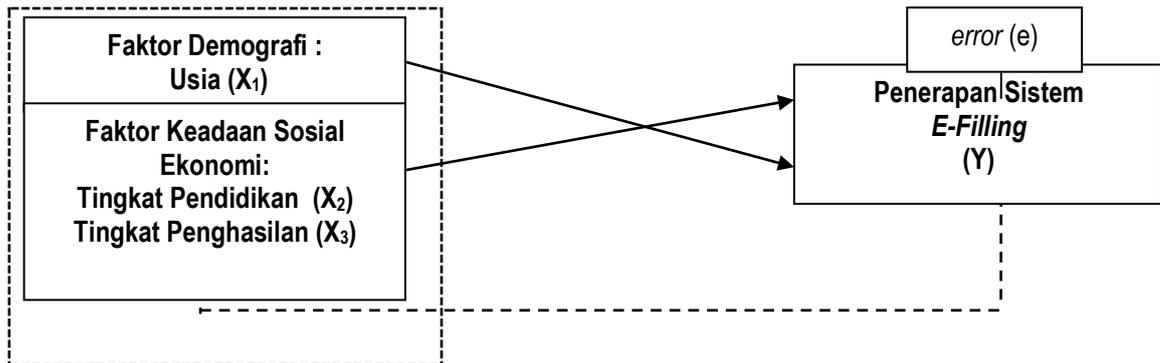
1. Penyampaian SPT lebih cepat karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja yaitu 24 jam sehari, 7 hari dalam seminggu karena memanfaatkan jaringan internet.
2. Biaya pelaporan SPT lebih murah karena untuk mengakses situs DJP tidak dipungut biaya.
3. Penghitungan dilakukan secara cepat karena menggunakan sistem komputer.
4. Lebih mudah karena pengisian SPT dalam bentuk *wizard*.
5. Data yang disampaikan Wajib Pajak selalu lengkap karena terdapat validasi pengisian SPT.
6. Lebih ramah lingkungan karena meminimalisir penggunaan kertas.
7. Dokumen pelengkap (fotokopi Formulir 1721 A1/A2 atau bukti potong PPh, SSP Lembar ke-3 PPh Pasal 29, Surat Kuasa Khusus, perhitungan PPh terutang bagi Wajib Pajak Kawin Pisah

Harta dan/atau mempunyai NPWP sendiri, fotokopi bukti pembayaran zakat) tidak perlu dikirim lagi kecuali diminta oleh KPP melalui *Account representative*.

Secara konseptual dapat digambarkan bahwa usia, tingkat pendidikan dan penghasilan diduga berpengaruh terhadap penerapan sistem *e-filling* sebagai berikut:

**Kerangka Pemikiran**

Gambar 1  
Kerangka Pemikiran



Keterangan : - - - - - > Secara Simultan      —————> Secara Parsial

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

- Ha<sub>1</sub> : Usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *e-filling* di Universitas Tridinanti Palembang
- Ha<sub>2</sub> : Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *e-filling* di Universitas Tridinanti Palembang
- Ha<sub>3</sub> : Tingkat penghasilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *e-filling* di Universitas Tridinanti Palembang
- Ha<sub>4</sub> : Usia, tingkat pendidikan, dan tingkat penghasilan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *e-filling* di Universitas Tridinanti Palembang

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Tridinanti Palembang

**Operasional Variabel**

**Tabel.1**  
**Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
<b>Faktor Demografi</b>			
Usia (X <sub>1</sub> )	Usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati.	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Motivasi dalam menggunakan sistem <i>e-filling</i></li> <li>✓ Pemahaman dalam menggunakan internet</li> </ul>	Ordinal

Faktor Keadaan Sosial Ekonomi			
Tingkat Pendidikan (X <sub>2</sub> )	Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum.	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pemahaman wajib pajak</li> <li>✓ Kemampuan dalam mengisi SPT secara <i>e-filling</i></li> <li>✓ Penyeludupan pajak</li> <li>✓ Minimnya tingkat pengetahuan wajib pajak</li> <li>✓ Tingginya tingkat pengetahuan wajib pajak</li> <li>✓ Pemahaman prosedur atau cara pengisian SPT secara <i>e-filling</i></li> <li>✓ Menambah pengetahuan dan Pemahaman</li> </ul>	Ordinal
Tingkat Penghasilan (X <sub>3</sub> )	Tingkat penghasilan Wajib Pajak Merupakan salah satu acuan dalam hal pemotongan atau pemotongan pajak yang dilakukan terhadap Wajib Pajak yang kemudian dilaporkan di dalam SPT Tahunan Wajib Pajak	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tingkat penghasilan</li> <li>✓ Ketaatan dan Penghasilan</li> <li>✓ Tinggi rendahnya penghasilan dan pajak</li> <li>✓ Penghasilan yang dikenakan pajak</li> <li>✓ Transparansi dalam melaporkan pajak</li> <li>✓ Membayar pajak terutang dengan sesuai</li> <li>✓ Objek Pajak</li> <li>✓ Lamanya wajib pajak bekerja</li> <li>✓ Tarif yang digunakan untuk PPh</li> </ul>	Ordinal
Penerapan Sistem <i>e-filling</i> (Y)	Penerapan sistem <i>e-filling</i> adalah suatu proses atau cara memanfaatkan sistem yang digunakan untuk menyampaikan SPT secara online yang <i>real time</i> yang diterapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kecepatan pelaporan SPT</li> <li>✓ Lebih hemat</li> <li>✓ Penghitungan lebih cepat</li> <li>✓ Kemudahan pengisian SPT</li> <li>✓ Kelengkapan data pengisian SPT</li> <li>✓ Lebih ramah lingkungan</li> <li>✓ Tidak merepotkan</li> </ul>	Ordinal

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh dosen (Tetap Yayasan, PNS, dan LB) dan karyawan (Tetap dan Kontrak) yang telah memiliki NPWP di

Universitas Tridinanti Palembang. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah Dosen Tetap Yayasan dan Karyawan Tetap Fakultas

Ekonomi yang telah memiliki NPWP di Universitas Tridinanti Palembang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer (berupa kuisiner) diperoleh langsung berasal dari jawaban kuisiner responden yang ada di Universitas Tridinanti Palembang. Sedangkan data sekunder berupa studi pustaka dari berbagai buku, majalah, literatur, peraturan perundang-undangan, serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah kuisiner. Kuisiner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Jenis skala yang digunakan dalam untuk menjawab pernyataan penelitian adalah skala *likert*. Skala *likert* yang digunakan untuk menjawab pernyataan penelitian memiliki lima kategori sebagaimana disajikan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel.2**  
**Bobot dan Kategori Skala Likert**

No	Jenis Jawaban	Bobot
1	SS = Sangat Setuju	5
2	S = Setuju	4
3	R = Ragu-ragu	3
4	TS = Tidak Setuju	2
5	STS = Sangat Tidak Setuju	1

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Untuk mengetahui kuisiner berkualitas dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Data yang dikumpulkan dari responden kemudian dianalisis dengan menggunakan uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda. Sedangkan, untuk menguji hipotesis digunakan uji t (parsial), uji F (simultan) dan uji determinasi.

**Pengujian Regresi Linear Berganda**

Pengujian regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh usia, tingkat pendidikan dan penghasilan terhadap penerapan sistem *e-filling*.  
Persamaan Regresi Linear Berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

- a = Konstanta
- b<sub>1</sub>,b<sub>2</sub>,b<sub>3</sub> = Koefisien
- Y = Penerapan Sistem E-Filling
- X<sub>1</sub> = Usia
- X<sub>2</sub> = Tingkat Pendidikan
- X<sub>3</sub> = Penghasilan
- e = error

**Pengujian Hipotesis**  
**Uji Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen bersama – sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Langkah – Langkah Pengujian uji F sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis
  - H<sub>0</sub> : b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = 0 artinya tidak ada pengaruh signifikan antara usia, tingkat pendidikan dan penghasilan terhadap penerapan sistem *e-filling*
  - H<sub>a</sub> : b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> ≠ 0 artinya ada pengaruh signifikan antara usia, tingkat pendidikan dan penghasilan terhadap penerapan sistem *e-filling* \

b. *Level of Significance* (α) = 0,05

- c. Kriteria Pengujian:
  - H<sub>0</sub> diterima jika sig F ≥ 0,05
  - H<sub>0</sub> ditolak jika sig F ≤ 0,05

**Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing – masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Langkah – Langkah Pengujian uji t sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$  artinya tidak ada pengaruh signifikan antara usia, tingkat pendidikan dan penghasilan terhadap penerapan sistem *e-filling*

$H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$  artinya ada pengaruh signifikan antara usia, tingkat pendidikan dan penghasilan terhadap penerapan sistem *e-filling*

b. *Level of Significance* ( $\alpha$ ) = 0,05

c. Kriteria Pengujian:

$H_0$  diterima jika  $\text{sig } t \geq 0,05$

$H_0$  ditolak jika  $\text{sig } t \leq 0,05$

### Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel independen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  semakin mendekati 1 berarti semakin besar pengaruh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

Teknik analisis adalah suatu teknik yang digunakan sebagai alat bantu bagi peneliti untuk

mengambil kesimpulan atas sejumlah data penelitian yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis kuantitatif – kualitatif yaitu penulis melakukan pengumpulan data, mengolah data, menganalisis data, kemudian mengambil kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN

### Uji Kualitas Data

#### Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk menguji tingkat ketepatan data yang diperoleh dari kuisioner yang telah disebarakan kepada 133 responden dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada objek penelitian. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Pearson Correlation*. Suatu pertanyaan dikatakan valid apabila nilai *Pearson Correlation* > r tabel yaitu 0,1703 pada signifikansi 0,05 dengan uji dua arah (*two tailed*). Hasil pengujian validitas kuisioner untuk variabel independen dan variabel dependen dengan bantuan *software* SPSS 16 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3**  
Hasil Uji Validitas  
Instrumen Usia, Tingkat Pendidikan, Penghasilan dan *E-Filling*

Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i> (Usia)	<i>Pearson Correlation</i> (Pendidikan)	<i>Pearson Correlation</i> (Penghasilan)	<i>Pearson Correlation</i> ( <i>E-Filling</i> )	Sig. (2-tailed)	Keterangan
P1	.591**	.527**	.422**	.560**	.000	Valid
P2	.786**	.454**	.436**	.747**	.000	Valid
P3	.753**	.491**	.603**	.751**	.000	Valid
P4	.762**	.551**	.652**	.772**	.000	Valid
P5	.709**	.492**	.718**	.780**	.000	Valid
P6	.697**	.612**	.659**	.722**	.000	Valid
P7	.703**	.581**	.554**	.761**	.000	Valid
P8	.701**	.489**	.573**	.680**	.000	Valid
P9	.662**	.576**	.602**	.729**	.000	Valid
P10	.694**	.563**	.442**	.734**	.000	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji validitas menggunakan *Pearson Correlation* memperlihatkan semua pertanyaan pada variabel usia, tingkat pendidikan, penghasilan, dan penerapan *e-filling* adalah valid karena masing-masing nilai *Pearson*

*Correlation* pada setiap pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel, yaitu 0,1703.

### Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian ini adalah indikator untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator

dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pedoman alat pengukur dikatakan reliabel jika nilai

*Cronbach's Alpha* diatas 0,6. Hasil uji reliabilitas atas variabel penelitian yang diolah dengan menggunakan SPSS 16 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Usia ( $X_1$ )	0,770	Reliabel
2	Tingkat Pendidikan ( $X_2$ )	0,728	Reliabel
3	Penghasilan ( $X_3$ )	0,739	Reliabel
4	Penerapan <i>E-Filling</i> (Y)	0,772	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan table.4, hasil pengujian variabel usia, tingkat pendidikan, penghasilan, dan penerapan *e-filling* diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap pertanyaan pada masing-masing variabel dikatakan reliabel.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen dan dependen berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah data yang dimiliki normal atau tidak, maka digunakan uji statistik Kolmogorov – Smirnov (K-S)

**Uji Asumsi Klasik**

**Tabel 5**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		133
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.92233415
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.065
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		1.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.173

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan output diatas, diketahui bahwa pada kolom signifikan *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,173 lebih besar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel Independen.

**Tabel 6**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

1	(Constant)		
	Usia	.670	1.493
	Tingkat Pendidikan	.800	1.250
	Penghasilan	.611	1.638

a. Dependent Variable: Penerapan E-Filling

Dari tabel diatas diketahui nilai *tolerance* semua variabel tidak ada yang kurang dari 0,10 dan nilai VIF semua variabel tidak ada yang lebih besar dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas atas variabel tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah pada suatu model regresi terjadi ketidaksamaan antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian ini dilakukan dengan

*Scatter-Plot* dimana titik – titik menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan ialah Uji Durbin-Watson (DW)

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.569 <sup>a</sup>	.324	.308	4.979	1.784

a. Predictors: (Constant), Usia, Tingkat Pendidikan, Penghasilan

b. Dependent Variable: Penerapan E-Filling

Berdasarkan hasil analisis uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (D-W) sebesar 1,784. Dengan demikian  $d_U < D-W < 4 - d_U$  atau  $1,7631 < 1,784 < 2,2369$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada model regresi.

**Regresi Linear Berganda**

Uji regresi linear berganda untuk memprediksi apakah variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

**Tabel 8**  
**coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.887	4.418		1.785	.077
Usia	.194	.079	.216	2.440	.016
Tingkat Pendidikan	.544	.110	.401	4.952	.000
Penghasilan	.107	.115	.087	.938	.350

a. Dependent Variable: Penerapan E-Filling

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.887	4.418		1.785	.077
Usia	.194	.079	.216	2.440	.016
Tingkat Pendidikan	.544	.110	.401	4.952	.000
Penghasilan	.107	.115	.087	.938	.350

Hasil pengelolaan data SPSS menghasilkan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 7,887 + 0,194 X_1 + 0,544 X_2 + 0,107 X_3 + e$$

Artinya:

a = 7,887 merupakan konstanta yang mempunyai arti apabila variabel usia, tingkat pendidikan dan penghasilan mempunyai nilai 0, maka Penerapan sistem *e-filling* akan memiliki nilai 7,887

b<sub>1</sub> = 0,194 menunjukkan apabila variabel usia mengalami kenaikan sebesar satu kesatuan, maka penerapan sistem *e-filling* akan naik

sebesar 0,194 dan variabel lain di anggap konstan

b<sub>2</sub> = 0,544 menunjukkan apabila variabel tingkat pendidikan mengalami kenaikan sebesar satu kesatuan, maka penerapan sistem *e-filling* akan naik sebesar 0,544 dan variabel lain di anggap konstan

b<sub>3</sub> = 0,107 menunjukkan apabila penghasilan mengalami kenaikan sebesar satu kesatuan, maka penerapan sistem *e-filling* akan naik sebesar 0,107 dan variabel lain di anggap konstan

**Pengujian Hipotesis**  
a. Uji F

**Tabel 9**  
**Uji Simultan**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1532.655	3	510.885	20.606	.000 <sup>a</sup>
Residual	3198.277	129	24.793		
Total	4730.932	132			

a. Predictors: (Constant), Usia, Tingkat Pendidikan, Penghasilan

b. Dependent Variable: Penerapan E-Filling

Dari hasil perhitungan tabel di atas diperoleh F<sub>hitung</sub> adalah 20,606. Jika dibandingkan dengan F<sub>tabel</sub> (2,675) maka F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> yaitu 20,606 > 2,675. Sedangkan jika dilihat dari tingkat signifikan 0,000 <

0,05. Dengan demikian H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima yang artinya usia, tingkat pendidikan dan penghasilan berpengaruh secara simultan terhadap penerapan sistem *e-filling*.

**b. Uji t**

**Tabel 10**  
**Uji Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.887	4.418		1.785	.077
Usia	.194	.079	.216	2.440	.016
Tingkat Pendidikan	.544	.110	.401	4.952	.000
Penghasilan	.107	.115	.087	.938	.350

a. Dependent Variable: Penerapan E-Filling

Dari hasil perhitungan tabel di atas diperoleh:

1.  $t_{hitung}$  usia (2,440) >  $t_{tabel}$  (1,9785) dan diketahui bahwa signifikan sebesar  $0,016 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya usia berpengaruh secara parsial terhadap penerapan sistem *e-filling*.
2.  $t_{hitung}$  tingkat pendidikan (4,952) >  $t_{tabel}$  (1,9785) dan diketahui bahwa signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya tingkat pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap penerapan sistem *e-filling*.
3.  $t_{hitung}$  penghasilan (0,938) <  $t_{tabel}$  (1,9875) dan diketahui bahwa signifikan sebesar  $0,350 > 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya penghasilan tidak berpengaruh secara parsial terhadap penerapan sistem *e-filling*.

#### Koefisien Determinasi

Tabel 11  
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.569 <sup>a</sup>	.324	.308	4.979

a. Predictors: (Constant), Usia, Tingkat Pendidikan, Penghasilan

b. Dependent Variable: Penerapan E-Filling

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R*<sup>2</sup> sebesar 0,308 (30,8%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen (usia, tingkat pendidikan dan penghasilan) terhadap variabel dependen (penerapan sistem *e-filling*) sebesar 30,8%. Sedangkan sisanya 69,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

#### Analisis Pengaruh Usia Wajib Pajak Terhadap Penerapan Sistem E-Filling

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan sistem *e-filling*. Hal ini dapat diartikan bahwa modal sosial (*social capital*) individu semakin bertambah seiring dengan bertambahnya usia. Semakin dewasa, seseorang akan semakin terikat dalam suatu komunitas. Perilaku individu dewasa juga semakin terikat dengan perilaku dalam komunitas. Efek positif dari hal ini adalah individu dewasa lebih menaati peraturan perpajakan.

#### Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Wajib Pajak Terhadap Penerapan Sistem E-Filling

Berdasarkan hasil penelitian di atas tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan sistem *e-filling*. Hal ini dapat diartikan semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin meningkat pula pemahaman wajib pajak orang pribadi dalam menerapkan sistem *e-filling* sehingga wajib pajak akan selalu mencoba menggunakan *e-filling* untuk melaporkan pajak penghasilannya.

#### Analisis Pengaruh Penghasilan Wajib Pajak Terhadap Penerapan Sistem E-Filling

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penghasilan berpengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan sistem *e-filling*. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat penghasilan wajib pajak, maka

tidak memberikan pengaruh bagi wajib pajak dalam penerapan pelaporan pajak penghasilan (PPH) pasal 21 secara online (e-filling).

#### 4. Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Penghasilan dan Usia Wajib Pajak Terhadap Penerapan Sistem E-Filling

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil usia, tingkat pendidikan, dan penghasilan wajib pajak secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan sistem e-filling. Dengan demikian, semakin tinggi usia, tingkat pendidikan, dan penghasilan wajib pajak orang pribadi maka semakin tinggi pula tingkat kemauan wajib pajak dalam menerapkan pelaporan pajak secara online (e-filling).

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial usia dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan sistem *e-filling*. Sedangkan tingkat penghasilan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan sistem *e-filling*.
2. Secara simultan usia, tingkat pendidikan dan penghasilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan sistem *e-filling*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Ratih. 2009. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan e-filling*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Tembalang.
- Ivana Lie & Arja Sadjiarto. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak untuk Menggunakan E-Filling*. Jurnal, Vol.3, No.2.
- Mardiasmo . 2013. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Nurhidayah, Sari. 2015. *Pengaruh Penerapan Sistem e-filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet sebagai Variabel Pemoderasi pada KPP Pratama Klaten*. Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Rahman, Abdul. 2010. *Panduan Pelaksanaan Administrasi Perpajakan Untuk Karyawan, pelaku Bisnis dan Perusahaan*. Bandung: Nuansa.

Resmi, Siti. 2014. *Perpajakan; Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.

Risal. 2013. *Pengaruh Perilaku Wajib Pajak Terhadap Penggunaan e-filling Bagi Wajib Pajak di kota Manado*. Jurnal EMBA, Vol.1, No.3, hal 44-51.

Suandy, Erly. 2013. *Hukum Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.

Undang-Undang No.28 Tahun 2007. *Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Pasal 1 ayat (1)*.

[www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id).